

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lahirnya fatwa Majelis Ulama Indonesia yang telah menfatwakan haram atas bunga bank menyebabkan lahirnya bank Syariah di Indonesia yang mampu menjawab kebutuhan lembaga keuangan yang bebas dari hal yang diharamkan masyarakat muslim di Indonesia khususnya riba. Perbankan Islam atau yang disebut dengan Perbankan Syariah adalah bentuk layanan keuangan beretika yang prinsip dasarnya bersumber dari syariah. Hal terpenting dari syariah adalah larangan terhadap bunga. Bank syariah seperti halnya bank konvensional juga terdiri dari dua jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari kinerja keuangan bank umum syariah yang baik. Yang sangat menonjol terlihat adalah penambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang melipat ganda, dari tahun 2004 berjumlah 6 BUS kini menjadi 11 BUS. Penambahan ini berasal dari spin-off bank syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) atau

pendirian bank baru dari para investor yang masuk ke industri perbankan syariah nasional. Daya tarik industri perbankan syariah yang menjadi faktor penentu dari kecenderungan positif ini adalah kebijakan dalam UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 yang mendorong perbankan syariah beroperasi dalam bentuk BUS, khususnya nanti mulai tahun 2023 atau 15 tahun setelah UU Perbankan Syariah dikeluarkan (Ali Sakti, PKESinteraktif).

Tahun 1998, sejarah perbankan syariah memasuki babak baru. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia yaitu :

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional (sistem bunga).
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah (sistem bagi hasil).

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat – syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Bank swasta syariah yang pertama berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mana didirikan pada 1991 dan mulai beroperasi

pada 1992. Sepanjang 2008, BMI telah membuka 37 kantor layanan baru di Indonesia dan Malaysia serta meluaskan layanan shar-e pada jaringan real time online Sistem Online Payment Point (SOPP) di 3600 kantor pos di seluruh Indonesia. Sedangkan tahun ini BMI akan menambah lagi 70 cabang lainnya.

Investasi peningkatan jaringan kantor pada tahun 2008 tidak mengurangi target profit 2008, bahkan terlampaui, yaitu sebesar Rp. 300 miliar dari target 277 miliar. Hal ini menjadikan Return ON Equity (ROE) meningkat dari pencapaian 23% pada tahun 2007 menjadi 40% pada akhir Desember 2008. Pertumbuhan ROE dan ROA tersebut juga diikuti pertumbuhan Aset sebesar 20% atau meningkat dari Rp 10,57 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp 12,67 Triliun pada tahun 2008. Selain itu, BMI juga menunjukkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 16% dari Rp 8,69 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp 10,07 triliun pada tahun 2008. Pertumbuhan tersebut juga dialami oleh pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 22% dari Rp 8,62 triliun di 2007 menjadi Rp 10,48 triliun di 2008. Yang menarik adalah pertumbuhan pembiayaan tersebut dibarengi dengan peningkatan dukungan kepada sektor riil dengan rasio FDR 104% namun dengan rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) yang masih terjaga di level 3,8%. Dengan total asset sebesar Rp 12,1 triliun per Sepetmeber 2008, BMI merupakan bank kedua terbesar setelah BSM. BMI menguasai 24,4% pangsa pasar bank syariah nasional.

Pada 1999 PT. Bank Mandiri mengambil alih PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi. Kemudian Bank Mandiri mengkonversi PT. Bank

Susila Bakti menjadi bank syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). Yang mana diakui menjadi bank syariah pertama milik BUMN.

Dengan total aset mencapai Rp 16,5 triliun, saat ini BSM merupakan bank syariah terbesar dengan pangsa 33,3.% dari total asset bank syariah nasional. Saat ini BSM memiliki 292 kantor yang tersebar di 24 provinsi, yang terdiri dari 57 kantor cabang, 58 kantor cabang pembantu, 67 kantor kas, 35 payment point dan lain-lain. Seluruh layanan BSM di seluruh kantor terhubung secara online dengan jaringan ATM yang tersebar di mana-mana seperti ATM Bersama, ATM Mandiri, dan ATM Prima. Khusus transaksi di ATM Mandiri tidak dikenakan biaya administrasi.( <http://www.datacon.co.id>)

Bank syariah swasta yang bersaing dengan bank syariah BUMN adalah Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri yang mana sebagai pelopor berdirinya bank syariah di Indonesia, merupakan bank yang sebanding bila dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bank umum syariah selama periode 2008 – 2010 yang dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas tahun 2008 - 2010?

2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas tahun 2008-2010?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2010?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat kesehatan berdasarkan rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2010.
- b. Mengetahui tingkat kesehatan berdasarkan rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2010.
- c. Mengetahui perbandingan tingkat kesehatan berdasarkan rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan pada tahun 2008-2010.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh untuk pihak-pihak yang berkepentingan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis mendapat pengetahuan dan pengalaman baru tentang kinerja perbankan syariah.
2. Bagi masyarakat, semoga penelitian ini dapat bermanfaat agar masyarakat lebih mengerti mengenai kinerja bank syariah.
3. Bagi masing-masing bank, sebagai pemberi informasi dan pertimbangan dalam melakukan perbaikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar pembaca dapat mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika dari penulisan penelitian ini:

#### **BAB 1            PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penyusunan penelitian.

#### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi dan identifikasi variabel, dan teknik analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian analisis data, dan pembahasan.

#### BAB V PNUKUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai rumusan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan bagi pihak yang berkepentingan.